



IJEE 1 5 (1) 2023

Indonesian Journal Of Elementary Education

ISSN: 2715-5161

e-ISSN: 2716-5116

Journal homepage: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>

Journal Email: [jurnalijeepgmi@alamatweb.ac.id](mailto:jurnalijeepgmi@alamatweb.ac.id)



## Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI

**Eka Kartika\***

\*Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [Kartikaeka0407@gmail.com](mailto:Kartikaeka0407@gmail.com)

**Patimah\*\***

\*\*Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [Patimahwardono@gmail.com](mailto:Patimahwardono@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar yang sudah dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013, dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara (Peraturan Menteri Agama 2013: 912). Hal tersebut seharusnya dapat memicu perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun pada realitanya masih banyak siswa yang belum maksimal pada keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Arab, kemudian adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI-Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Scrip*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara Keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *Cooperative* mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa sudah bisa menggunakan pelafalan dan intonasi dengan tepat. Kemudian siswa sudah bisa menggunakan kosa kata/diksi dengan tepat, selain itu siswa sudah lancar dalam melakukan pengenalan menggunakan bahasa Arab, dan juga siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk melakukan pengenalan.

**Kata Kunci :** *Cooperative Script*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab.

### **Abstract**

*Learning Arabic in elementary school that is already conducted based on the 2013 Curriculum, focus on the ability to listen and speak (Religious Regulation 2013: 912). This should be able to trigger the development of speaking Arabic skills. However, in reality there are still many students who do not know the skills to speak Arabic. This is due to the learning method that is used less vary, in addition to the lack of means and infrastructure that can support the learning process Arabic, then the students who are not smoothly reading the Qur'an.*

*This research aims to determine the development of skills speaking Arabic students of class IV MI Al-Hidayah GUPPI Cirebon City using the learning method of Cooperative Script.*

*This research is a qualitative research. Data collection techniques in this study are using observations, interviews, and documentation. Subject from this study is students and class teacher of IVA Al-Hidayah GUPPI Cirebon City.*

*The results showed that speaking skills speak Arabic speaking skill by using the Cooperative method is developing development. This is evidenced by the large number of students can use pelukanto and kenation appropriately. Then students can already use a boarding house, in addition to students already smoothly in the introduction of using Arabic, and also the students are brave to the future to the class to make introduction.*

**Keywords:** Cooperative Script, Speaking Skills, Arabic.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran (*intruction*) bermakna membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Majid, 2013: 4). Adapun menurut Rifa'i dan Catharina (2012: 159) mengartikan pembelajaran ialah suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, guna membantu proses belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk membantu menyampaikan materi guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memadu pada pencapaian tujuan, yang sepadan dalam bahasa Arab yaitu kata *Ithariqoh* yang secara harfiah berarti jalan, cara tindak, dan pendirian (Fachrurrozi dan Erta, 2010: 9). Hermawan (2011: 168) berpendapat bahwa metode merupakan langkah-langkah umum dalam penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini memilih dan memilah keterampilan khusus dan materi yang akan diajarkan serta bagaimana urutannya. Luluk Suryani (2012: 7) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang memadu dalam penerapan teori-terori yang ada pada pendekatan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara berkelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2013: 202). Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) lebih dari belajar kelompok, karena dalam pembelajaran kooperatif ini ada struktur dorongan atau tugas yang kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan interdefensi efektif antar kelompok (Hunainah, Jurnal Hadratul Madaniyah, 2, Desember 2015: 55). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok secara kolaboratif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka antar kelompok.

Metode pembelajaran *cooperative* merupakan konsep pembelajaran yang luas meliputi jenis pembelajaran kelompok termasuk bentuk-bentuk pembelajaran yang dipimpin atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2010 : 54).

*Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hamzah, 2015 : 81). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Coperative Script* merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan (berkolaborasi) dalam memecahkan suatu masalah dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya.

Kemudian Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Hermawan : 2011 : 135). Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Rosyidi dan Ni'mah, 2011: 88-89). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kemudian Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan merupakan pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim di seluruh dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan (Eka Wati, 2013: 143). Bahasa Arab merupakan bahasa yang luas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya tentang filsafat hidup sangat mendetail. Dengan mempelajari bahasa Arab dapat menambah ketajaman daya nalar dan berfikir. Keistimewaan bahasa Arab yaitu karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab dalam Islam lainnya (Ibid, 2014: 148). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa dimana bahasa Arab digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya yang merupakan pedoman hidup bagi manusia. Selain itu ahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat luas dan terkaya kandungannya.

Bahasa juga Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar yang sudah dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013, dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara (Peraturan Menteri Agama 2013: 912). Hal tersebut seharusnya dapat memicu perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab di sekolah dasar bukan hal yang mudah. Karena untuk menguasai keterampilan berbicara seorang siswa harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suja'i (2008: 17) Sebuah pembicaraan tidak akan tercapai sesuai harapan kecuali seorang pembicara memiliki kompetensi yang berkaitan dengan berbicara. Upaya merealisasikan hal tersebut perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam pendidikan. Oleh karena itu tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran tersebut. (Habibah, Nurhayati, 2019: 4). Berdasarkan penelitian bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran kurang bervariasi. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu ada faktor lain yaitu dimana masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an atau tulisan Arab sehingga jangankan untuk berbicara untuk membaca saja belum lancar, dan sebagian besar orang tua memberikan tanggung jawab penuh kepada sekolah dalam hal pendidikan terutama pada pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu siswa perlu distimulasi dengan cara pembelajaran yang berbeda dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab.

Salah satu metode yang tepat untuk digunakan untuk membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa adalah metode pembelajaran *Cooperative Script*. Karena metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hamzah, 2015 : 81). Dengan pembelajaran secara lisan tersebut keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dapat terus dilatih. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bersifat kualitatif sehingga analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif (deskriptif) atau gambaran lapangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (natural) (Asep Kurniawan 2017 : 24).

Adapun subjek pada penelitian kali ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon yang berjumlah 18 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi, Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi nonpartisipan dengan pengamatan mendalam, dimana selain menggunakan instrumen observasi peneliti juga mengamati aktivitas-aktivitas siswa dan guru yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab dengan menggunakan metode *Cooperative script*, 2) Wawancara, Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu agar peneliti menemukan permasalahan mengenai proses serta evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab secara lebih terbuka, dan 3) Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk foto untuk menyaring data secara fisik mengenai seluruh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus presentase. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 103) data dari hasil observasi pada pada kegiatan pembelajaran atau penelitian dicari prosentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Presentase Nilai Rata-rata (NR) =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2017: 270) melalui tiga tahap yaitu : 1) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan peneliti mengenai data yang didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan tempat penelitian untuk memastikan kembali mengenai data yang telah didapatkan peneliti apakah dapat dikatakan valid atau tidak, 2) Meningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Sebagai bentuk peningkatan ketekunan pada penelitian kali ini peneliti melihat berbagai referensi baik itu dari buku, penelitian yang relevan dan lain sebagainya, 3) Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu.

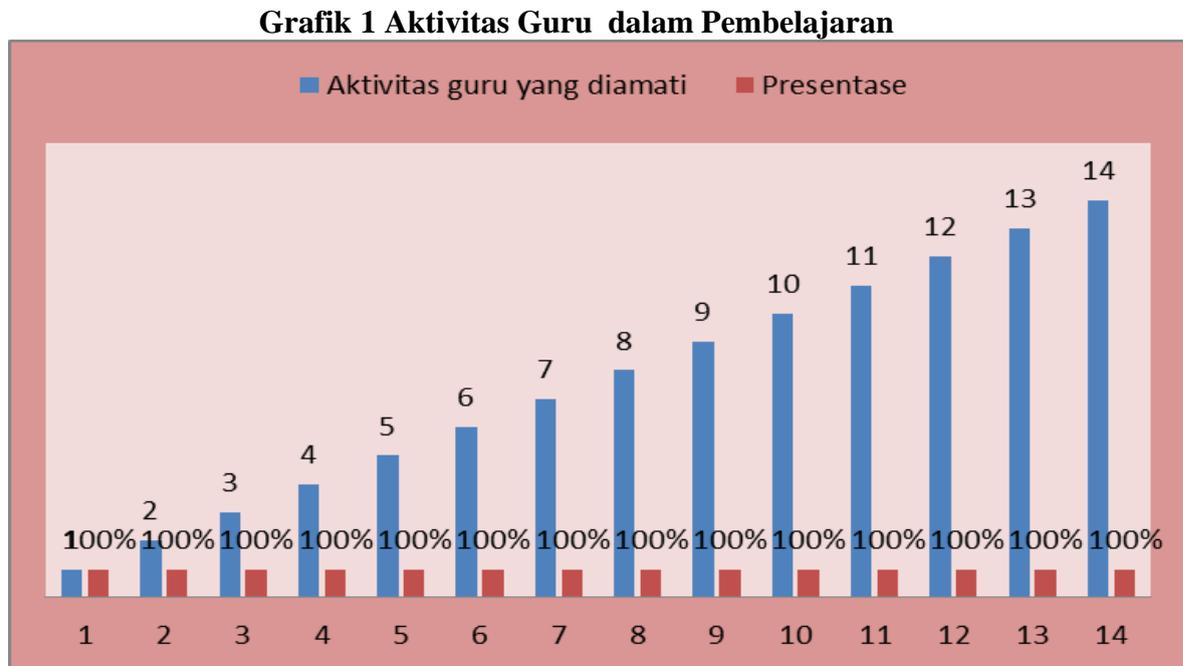
Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan diuji keabsahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis hasil observasi penelitian

Berdasarkan analisis hasil observasi penelitian dapat diperoleh keterangan dalam grafik berikut:

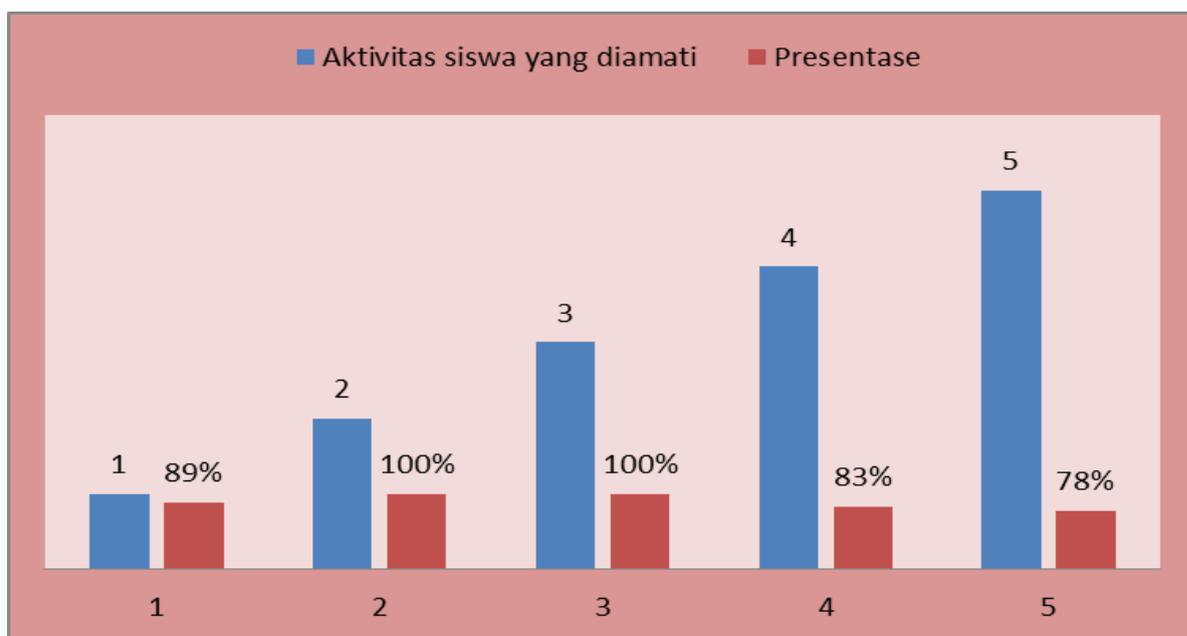


Adapun aktivitas guru yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar.
4. Guru melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa.
5. Guru memberikan tugas pengayaan sebagai tindak lanjut pembelajaran.
6. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
7. Guru membagikan script (naskah) kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan pengenalan.
8. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
9. Guru meminta siswa yang berperan sebagai pembicara untuk membacakan ringkasan naskah pengenalan siswa selengkap mungkin.
10. Guru menyimak dan mengoreksi naskah pengenalan siswa yang kurang lengkap.
11. Guru meminta siswa yang berperan sebagai penyimak untuk menyampaikan kesimpulan dari naskah pengenalan yang telah dibacakan oleh pembicara.
12. Guru meminta siswa untuk bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
13. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan Penutup.
14. Guru memantau kemajuan belajar siswa.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam segala aspek dari mulai pemilihan metode, penyampaian materi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan tindak lanjut pengayaan, menerapkan metode *Cooperative script* pada tahap pembagian kelompok, pada tahap membagikan *script* (naskah) pengenalan bahasa Arab, menetapkan peran siswa, pembacaan naskah pengenalan, menyimak dan mengoreksi naskah, menyimpulkan naskah pengenalan, bertukar peran, dan pada tahap penyusunan kesimpulan penutup, serta ketika memantau kemajuan belajar siswa, guru tergolong dalam presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik.

**Grafik 2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

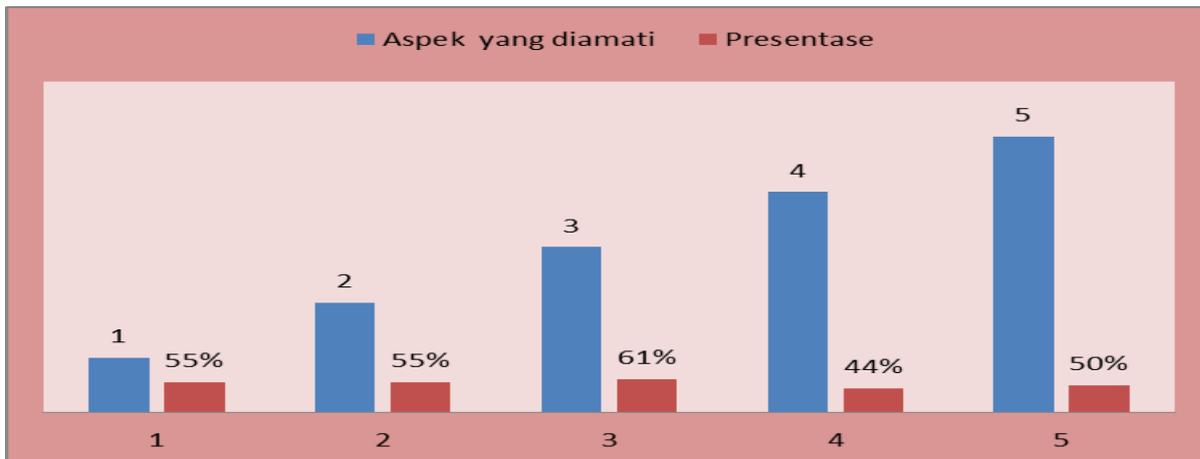


Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memahami tujuan pembelajaran.
2. Siswa antusias dalam pembelajaran.
3. Siswa bekerjasama dengan baik pada saat pembelajaran kelompok.
4. Ketertiban siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
5. Siswa memahami materi yang diajarkan.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 89% yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam memahami tujuan pembelajaran. Terdapat 100% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam keantusiasan pada saat proses pembelajaran. Terdapat 100% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik pada aspek kerjasama dengan kelompok. Terdapat 83% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik pada ketertiban saat proses pembelajaran. Kemudian Terdapat 78% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik pada pemahaman materi pembelajaran.

**Grafik 3 Keterampilan Bicara (*kalam*) Bahasa Arab Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Cooperative Script***

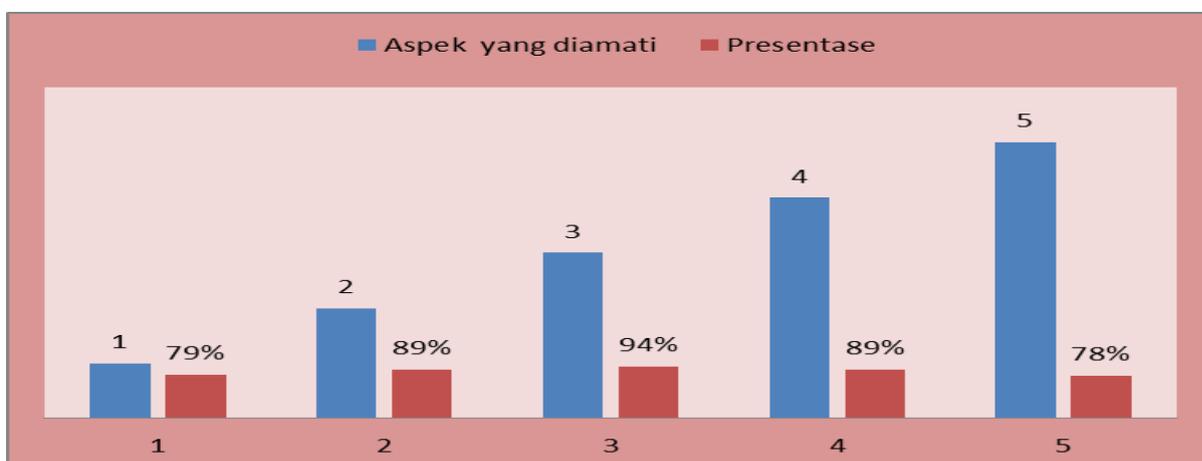


Adapun aspek yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan Kosa kata/diksi yang tepat.
3. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan struktur kalimat yang tepat.
4. Siswa lancar dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.
5. Siswa berani dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 55% siswa yang tergolong dalam kualifikasi kurang dalam pelafalan dan intonasi. Terdapat 55% siswa yang tergolong dalam kualifikasi kurang pada penggunaan kosa kata/diksi. Terdapat 61% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik dalam menggunakan struktur kalimat bahasa Arab. Terdapat 44% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat kurang dalam kelancaran berbicara bahasa Arab. Kemudian terdapat 50% yang berada dalam kualifikasi kurang dalam keberanian berbicara bahasa Arab.

**Grafik 4 Keterampilan Berbicara (*kalam*) Bahasa Arab Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script***



Adapun aspek yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan Kosa kata/diksi yang tepat.
3. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan struktur kalimat yang tepat.
4. Siswa lancar dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.
5. Siswa berani dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 79% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik dalam pelafalan dan intonasi Terdapat 89% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam penggunaan kosa kata/ diksi. Terdapat 94% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam menggunakan struktur kalimat bahasa Arab. Terdapat 89% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam kelancaran berbicara bahasa Arab. Kemudian terdapat 78% siswa yang berada dalam kualifikasi baik dalam keberanian berbicara bahasa Arab.

## 2. Analisis hasil wawancara penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 15 Februari 2021 dapat diketahui bahwa metode *Cooperative Script* sangat baik ketika diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab di kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Hal ini karena dengan metode yang dilakukan secara berkelompok siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* bukan hanya keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab siswa yang dilatih, melainkan keterampilan menyimak (*istima*) siswa juga dilatih, karena pada proses pembelajarannya siswa memiliki peran masing-masing yaitu sebagai penyimak dan pembicara. Pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* ini siswa merasa sangat senang, karena mereka memiliki cara pembelajaran baru yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya mengandalkan metode menghafal. Selain itu siswa juga merasa bahwa metode *Cooperative Script* dapat mempermudah mereka dalam melakukan pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 4 Februari dapat diketahui bahwa bahwa keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab di kelas IVA yang berjumlah 18 siswa, yang diajarkan dengan menggunakan metode menghafal belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum dapat mengucapkan kosa kata/diksi dengan tepat. besar siswa mengucapkan bunyi huruf “n” menjadi “ng” ketika menemukan huruf nun berharokat sukun yang bersanding dengan huruf ikhfa, sebagai contoh kata “*anta*” dibaca dengan “*angta*”. Kemudian masih banyak siswa yang belum lancar dalam berbicara bahasa Arab. Adapun faktor penyebab dari hal tersebut yaitu masih banyaknya siswa yang kurang faham dalam tata cara mengucapkan kosa kata (*mufrod*) bahasa Arab. Kemudian masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Quran atau tulisan Arab, sehingga untuk berbicara bahasa Arab pun belum lancar. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 16 Februari 2021 dapat diketahui bahwa pada saat melakukan penerapan metode *Cooperative script* guru menerapkannya sesuai dengan prosedur penerapan metode yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon mengalami perkembangan. Karena setelah diajarkan dan juga dievaluasi menggunakan Metode *Cooperative Script* sebagian besar siswa terlihat lebih

mengerti mengenai pengucapan kosa kata yang tepat dalam proses perkenalan. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil observasi pada saat pembelajaran, bahwa siswa tidak lagi merubah bunyi huruf “n” menjadi “ng”. Kemudian sebagian besar siswa juga sudah lancar ketika memperkenalkan temannya menggunakan bahasa Arab. Siswa yang tadinya belum lancar dalam membaca dan berbicara bahasa Arab terus berlatih dengan teman sekelompoknya sehingga kemampuan keterampilan berbicaranya jauh lebih baik. Kemudian sebagian besar siswa terlihat lebih berani maju ke depan kelas untuk melakukan perkenalan tanpa harus diperintah oleh guru. Sebagian besar siswa dengan sukarela mengacungkan tangannya agar dipilih oleh guru untuk maju ke depan kelas dan melakukan perkenalan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 18 Februari 2021 dapat diketahui bahwa suatu kendala yang guru dan siswa hadapi dalam melakukan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Dimana masih banyaknya siswa yang belum memahami kata ganti (*dhamir*) orang ketiga. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon yang dilakukan pada 18 Februari 2021. Disamping kendala ada juga dukungan dalam melakukan metode *Cooperative Script*. Dimana dengan menggunakan metode *Cooperative Script* yang diterapkan sesuai dengan prosedur penerapan yang ditetapkan para ahli siswa mendapatkan perannya masing-masing, yaitu sebagai pembicara dan penyimak, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode *Cooperative Script* yang diterapkan secara berkelompok juga dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Atta'aruf* (perkenalan) di kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) menggunakan metode *Cooperative Script* guru melakukannya dengan sangat baik. Pada saat menerapkan metode *Cooperative Script* segala aspek yang diamati mulai dari pemilihan metode, penyampaian materi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan tindak lanjut pengayaan, menerapkan metode *Cooperative script* pada tahap pembagian kelompok, pada tahap membagikan *script* (naskah) perkenalan bahasa Arab, menetapkan peran siswa, pembacaan naskah perkenalan, menyimak dan mengoreksi naskah, menyimpulkan naskah perkenalan, bertukar peran, dan pada tahap penyusunan kesimpulan penutup, serta ketika memantau kemajuan belajar siswa, guru tergolong dalam presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik. Hal tersebut selaras dengan langkah-langkah dalam penerapan metode *Cooperative Script* menurut Suprijono (2013: 126). Adapun langkah-langkah penerapan metode *Cooperative script* menurut Suprijono (2013: 126) yaitu sebagai berikut: Guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan wacana/materi kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, guru membantu siswa menyusun kesimpulan Penutup.

Kemudian dari proses penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan berbiacara (*kalam*) bahasa Arab sebagian besar siswa mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang terlihat lebih terlihat antusias dalam pembelajaran, kerja sama yang terjalin dengan kelompok pun berjalan dengan baik, siswa saling membantu dan memberi saran satu sama

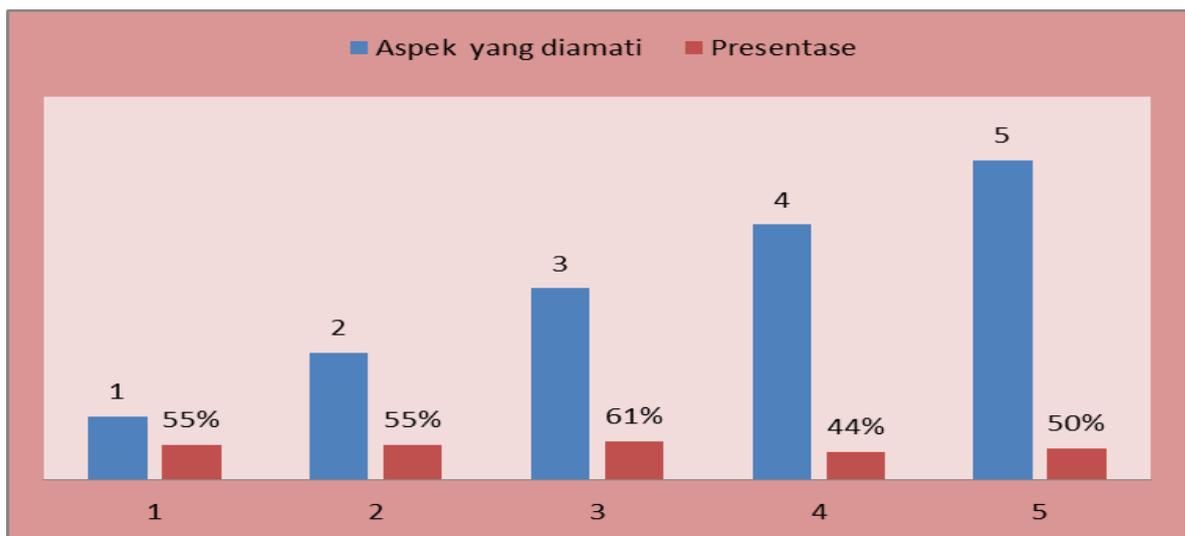
lain. kemudian siswa lebih memahami tujuan dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 89% yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam memahami tujuan pembelajaran. Terdapat 100% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam keantusiasan pada saat proses pembelajaran. Terdapat 100% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik pada aspek kerjasama dengan kelompok. Terdapat 83% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik pada ketertibaan saat proses pembelajaran. Kemudian Terdapat 78% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik pada pemahaman materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* menurut Hadi (2017: 408). Adapun manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* menurut Hadi (2017: 408) yaitu sebagai berikut: Bekerja sama dengan orang lain dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan mengenai tugas-tugas yang dikerjakan, dapat membantu siswa dalam mengingat kembali teks yang terlupakan, dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi, memberikan kesempatan kepada siswa dalam membenarkan kesalahpahaman, membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata, membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan, memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

Selain itu metode *Cooperative script* ini bukan hanya melatih keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab siswa melainkan keterampilan menyimak (*istima*) siswa juga ikut dilatih. Hal ini selaras dengan kelebihan dari metode pembelajaran *Cooperative script* menurut Miftahul A'la (2011: 98). Adapun kelebihan dari metode *Cooperative script* menurut Miftahul A'la (2011: 98) yaitu: Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, setiap siswa mendapat peran, melatih mengungkapkan ide yang didapat dari orang lain secara lisan. Metode *Cooperative script* ini sangat baik ketika diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab, karena siswa terlihat sangat senang dan antusias, dan siswa terlibat langsung dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Karena siswa belajar dengan cara berkelompok dan setiap anggota kelompok memiliki perannya masing-masing. Hal ini selaras dengan pengertian dari pembelajaran Kooperatif, bahwa *Cooperative Learning* bukan hanya sekedar pembelajaran kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif ini ada struktur dorongan atau tugas yang kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan interdefensi efektif antar kelompok (Hunainah, 2015: 55).

## **2. Keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Atta'aruf* (perkenalan) di kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Script***

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryani, 2012: 7). Sebelum menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan metode menghafal. Namun sejauh ini keterampilan berbicara siswa belum begitu maksimal, yaitu masih banyaknya siswa yang belum bisa mengucapkan naskah perkenalan dengan felafalan dan intonasi yang tepat, kemudian sebagian besar siswa belum bisa mengucapkan kosa kata/diksi dengan tepat, selain itu sebagian besar siswa masih belum lancar dalam berbicara bahasa Arab, dan sebagian besar siswa belum berani melakukan perkenalan di depan kelas. pada saat pembelajaran berlangsung terdapat.

**Grafik. 5 Keterampilan Bicara (*kalam*) Bahasa Arab Siswa Sebelum Menggunakan Metode Cooperative Script**



Adapun aspek yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan Kosa kata/diksi yang tepat.
3. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan struktur kalimat yang tepat.
4. Siswa lancar dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.
5. Siswa berani dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.

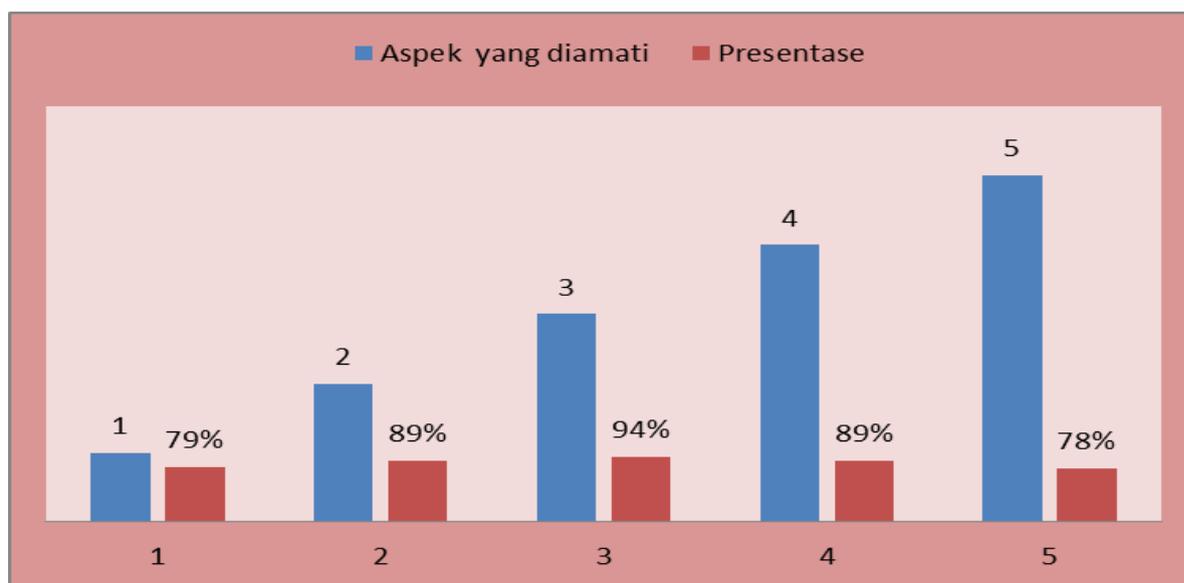
Kemudian berdasarkan data tersebut terdapat 55% siswa yang tergolong dalam kualifikasi kurang dalam pelafalan dan intonasi. Terdapat 55% siswa yang tergolong dalam kualifikasi kurang pada penggunaan kosa kata/diksi. Terdapat 61% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik dalam menggunakan struktur kalimat bahasa Arab. Terdapat 44% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat kurang dalam kelancaran berbicara bahasa Arab. Kemudian terdapat 50% yang berada dalam kualifikasi kurang dalam keberanian berbicara bahasa Arab. Hal ini tidak selaras dengan kompetensi keterampilan berbicara bahasa Arab, bahwa sebuah pembicaraan tidak akan tercapai sesuai harapan kecuali seorang pembicara memiliki kompetensi yang berkaitan dengan berbicara (Suja'i, 2008: 17).

Adapun kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Arab menurut Suja'i yaitu mampu mengeluarkan bunyi Arab dari *makhrajnya* yang benar, membedakan ucapan antara *harokat* panjang dan pendek, memperhatikan intonasi dan *syllabel* (suku kata) dalam berbicara, mengungkapkan ide dengan *takrib* yang benar, mampu menggunakan isyarat/gerakan non-verbal, berbicara dengan lancar, mampu berhenti pada tempat yang sesuai di tengah-tengah pembicaraan (*kalam*), mampu memulai dan mengakhiri pembicaraan secara alami, mampu mengungkapkan ide/pemikiran dengan bahasa yang dipahami oleh *native*.

### 3. Keterampilan berbicara bahasa Arab materi *Atta'aruf* (perkenalan) di kelas IV MI-Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon sudah ada perubahan dan mengalami perkembangan. Dan hal tersebut jika disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut.

**Grafik. 6 Keterampilan Bicara (*kalam*) Bahasa Arab Siswa Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script***



Adapun aspek yang diamati dalam grafik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan Kosa kata/diksi yang tepat.
3. Siswa mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan menggunakan bahasa Arab dengan struktur kalimat yang tepat.
4. Siswa lancar dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.
5. Siswa berani dalam mengungkapkan kesimpulan naskah perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 79% siswa yang tergolong dalam kualifikasi baik dalam pelafalan dan intonasi Terdapat 89% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam penggunaan kosa kata/ diksi. Terdapat 94% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam menggunakan struktur kalimat bahasa Arab. Terdapat 89% siswa yang tergolong dalam kualifikasi sangat baik dalam kelancaran berbicara bahasa Arab. Kemudian terdapat 78% siswa yang berada dalam kualifikasi baik dalam keberanian berbicara bahasa Arab. Aspek-aspek yang diamati tersebut sesuai dengan aspek keterampilan berbicara bahasa Arab menurut Efendy (2009: 153). Adapun aspek-aspek dalam penilaian keterampilan berbicara menurut Efendy (2009: 153) meliputi dua aspek yaitu: 1) Aspek kebahasaan, yang meliputi pengucapan (*makhraj*), penempatan tekanan (*mad, syiddah*), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat dan variasi. 2) Non kebahasaan, yang meliputi kelancaran, keterampilan, penguasaan topik, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban, kerajinan, dan kerjasama.

Kemudian keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI kota Cirebon mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan berbicara (*kalam*) siswa jauh lebih baik, siswa terlihat lebih berani untuk maju ke depan kelas tanpa harus diperintah. Kemudian dari segi pelafalan dan intonasi yang digunakan sudah tepat dan lancar dalam mengucapkannya.

Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menurut Peraturan Menteri Agama (2013: Nomor 912). Adapun salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menurut Peraturan Menteri Agama. (2013: Nomor 000912) yaitu : Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

#### 4. Kendala dan dukungan dalam melakukan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Atta'aruf* (perkenalan) di kelas IV MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab ada yaitu masih banyaknya siswa yang belum memahami mengenai kata ganti (*dhamir*) orang ketiga baik itu untuk perempuan ataupun laki-laki. Siswa masih kurang mengerti perbedaan ketika memperkenalkan diri dan ketika memperkenalkan teman. Sedangkan pada pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) menggunakan metode *Cooperative Script* sendiri lebih difokuskan untuk memperkenalkan teman. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika siswa yang berperan sebagai pembicara memperkenalkan dirinya dan siswa yang berperan sebagai penyimak menyimpulkan naskah perkenalan teman, sebagian siswa mengucapkannya dengan dhomir *ana* atau saya. Yang seharusnya "*huwa/hiwa min Syerbon*" yang artinya dia (laki-laki/perempuan) berasal dari Cirebon, siswa tersebut malah mengucapkannya dengan kata "*ana min Syerbon*" yang berarti saya dari Cirebon. Selain itu ketika menyebutkan umur teman sekelompoknya yang seharusnya menggunakan dhamir *huwa/hiwa* yang berbentuk huruf *hu/ha*, sebagian siswa tetap menggunakan dhamir *ana* yang berupa huruf *ya*. Yang seharusnya siswa mengucapkan "*umruha/hu ahada asyarota sanatan*" yang berarti umur dia (laki-laki/perempuan) sebelas tahun, namun sebagian siswa mengucapkannya dengan kalimat "*umri ahada asyarota sanatan*" yang berarti umur saya sebelas tahun. Kemudian siswa juga berpendapat bahwa ketika memperkenalkan temannya, sebagian siswa masih bingung mengenai kata ganti, karena ketika memperkenalkan teman dhomir *ana* berubah menjadi *huwa* atau *hiwa*. Hal ini tidak selaras dengan tujuan keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini tidak selaras dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menurut Taufik (2012: 49). Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menurut Taufik (2012: 49) salah satunya yaitu dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapan seperti tanda *mudhakkar*, *mu'annats*, *'ada*, *hal dan fi'il* yang sesuai dengan waktu.

Selain kendala ada juga pendukung dalam melakukan penerapan metode *Cooperative Script*, dimana siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan peran masing-masing yaitu sebagai penyimak dan sebagai pendengar. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* bukan hanya keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab siswa yang dilatih, melainkan keterampilan menyimak (*istima*) siswa juga dilatih. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode *Cooperative Script*. Adapun Kelebihan dari Metode Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Miftahul menurut Miftahul A'la salah satunya yaitu : Setiap siswa mendapat peran.

Selain itu pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* ini siswa merasa metode *Cooperative Script* dapat mempermudah mereka dalam melakukan pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab. Hal ini selaras dengan manfaat metode *Cooperative Script*. Adapun manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* menurut Hadi (2017: 408) yaitu sebagai salah satunya yaitu: bekerja sama dengan orang lain dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan mengenai tugas-tugas yang dikerjakan.

## KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab materi perkenalan (*Atta'aruf*) berjalan dengan sangat baik. Dari mulai tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru melakukannya dengan sangat baik sesuai dengan prosedur penerapan metode *Cooperative Script* menurut para ahli.

Kemudian keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab materi perkenalan (*Atta'aruf*) siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon sebelum menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* belum maksimal. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang masih belum bisa menggunakan intonasi yang tepat dalam melakukan perkenalan menggunakan bahasa Arab, siswa belum bisa menggunakan kosa kata/diksi dengan tepat, dan juga siswa masih belum lancar melakukan perkenalan, dan masih banyaknya siswa yang belum berani maju ke depan kelas untuk melakukan perkenalan.

Keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab materi perkenalan (*Atta'aruf*) siswa kelas IVA MI Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon dengan menggunakan metode *Cooperative Script* sudah maksimal dan ada perkembangan. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah bisa menggunakan pelafalan dan intonasi dengan tepat dalam melakukan perkenalan menggunakan bahasa Arab. Kemudian siswa sudah bisa menggunakan kosa kata/diksi dengan tepat, selain itu siswa sudah lancar dalam melakukan perkenalan menggunakan bahasa Arab, dan juga siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk melakukan perkenalan.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan penerapan *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*) bahasa Arab materi perkenalan (*Atta'aruf*) yaitu masih banyaknya siswa yang kurang mengerti mengenai kata ganti (*dhamir*) orang ketiga. Disamping itu ada juga pendukung dalam melakukan penerapan *Cooperative Script* dimana dengan menggunakan metode ini siswa mendapat perannya masing-masing, sehingga siswa dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode yang diterapkan secara berkelompok ini dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul, W. R. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Acep, H. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Achnad, R. &. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- A'la, M. (2011). *Quantum Teaching Buku Pintar Praktik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bineka Cipta.
- Eka Wati, D. (2013). *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandar Lampung: Anugerah Utara Raharja AURA.
- Fahrurrozi, A. &. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Habibah, N. I. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas III B MI Negeri 6 Kuningan Kabupaten Kuningan. *IJEE*, 4.
- Hadi, R. (2017). Dari Teacher Centered Learning Ke Student Centered Learning : Perubahan Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Insania*, 408.
- Hunainah. (2015). Penerapan Model Make A Macth Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Pada SDIT Al-Qonita Palang Raya. *Hadratul Madaniyah*, 55.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2013). 000912.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- suryani, L. &. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Taufik. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Uno, B. H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara.